

**PENGARUH PENYALURAN KREDIT TERHADAP
PENDAPATAN OPERASIONAL BANK
(Studi Pada Bank BRI Cabang Malang Kawi)**

SKRIPSI

Oleh

Al-Hidayah
NIM 05610092



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2009**

**PENGARUH PENYALURAN KREDIT TERHADAP
PENDAPATAN OPERASIONAL BANK
(Studi Pada Bank BRI Cabang Malang Kawi)**

SKRIPSI

Di usulkan Untuk Penelitan Skripsi
Program Sarjana (S-1) Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh

AL-HIDAYAH
NIM : 05610092



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2009**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PENYALURAN KREDIT TERHADAP
PENDAPATAN OPERASIONAL BANK
(Studi Pada Bank BRI Cabang Malang Kawi)

SKRIPSI

OLEH

AL-HIDAYAH
NIM : 05610092

Telah disetujui 29 Juli 2009
Dosen pembimbing

Umrotul Khasanah, M.Si
NIP 150287782

Mengetahui :
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN,MA
NIP 150231828

ABSTRAK

Al-Hidayah, 2009 : PENGARUH PENYALURAN KREDIT TERHADAP
PENDAPATAN OPERASIONAL BANK (Studi Pada
Bank BRI Cabang Malang Kawi)

Pembimbing : Umrotul Khasanah, S.Ag.,M.Si

Kata kunci : Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, Kredit Konsumtif, dan
Pendapatan Operasional

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit karena sebagian besar asset bank berasal dari bunga kredit. Dan bunga hasil dari penyaluran kredit modal kerja, investasi, dan konsumsi apakah mempengaruhi pendapatan operasional dan juga diantara ketiga kredit tersebut apakah ada yang dominan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit terhadap pendapatan operasional bank. Untuk mengetahui jenis kredit yang dominan dalam memberikan pengaruh terhadap pendapatan operasional bank.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dimana akan diketahui pengaruh dari penyaluran kredit terhadap pendapatan operasional bank dan fenomena-fenomena yang terjadi sehingga dapat mempengaruhi penyaluran kreditnya, populasi dari penelitian ini adalah semua kredit yang terdapat pada BRI Kawi, sedangkan dalam pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *puposive sample* dengan alat analisis statistic regresi linier berganda, uji parsial, uji simultan, dan uji asumsi klasik sampel yang diambil meliputi kredit Modal Kerja, Investasi, dan Konsumtif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran kredit dapat mempengaruhi pendapatan operasional BRI hal ini terbukti melalui uji F dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29,960 > 3,24$) atau $Sig F < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), uji t dengan nilai (X_1) sebesar 2,990, (X_2) sebesar 3,252, dan (X_3) sebesar 2,135 t_{tabel} 2.29. Dan pendapatan tersebut lebih didominasi oleh penyaluran investasi hal ini dapat terbukti melalui koefisien regresi standar (koefisien beta). Dari nilai *beta* diperoleh bahwa nilai tertinggi adalah nilai *beta* untuk Kredit Investasi (X_2) (beta sebesar 0,458), variabel terkuat kedua adalah Kredit Modal Kerja (X_1). Sedangkan variabel yang memberikan kontribusi terkecil terhadap Pendapatan (Y) adalah Kredit Konsumtif (X_3).

المستخلص

الهداية, ٢٠٠٩, البحث لجماعي: تأثير إعطاء القروض في محصول العملية المصرفية (دراسة: في بنك BRI فرع مالانج كاوي).

المشرفة : عمرة الحسنة، M.Si

الكلماتالرئيسية: قروض العمل, القروض الإستثمارية, القروض إستهلاكية, محصول العملية المصرفية

المصارف لاحدي من المؤسسة المالية الذي اسس عمله يجتمع المال من المجتمع بوجود الدين لان كثر التمليك المصارف من فائدة الدين و فائدة التحاصل المجاري الدين راعس المال العمل، التمويل و الاستهلاك اتاثير تحاصل الاستعداد العمل و بين الثالث من الديون ايغالب ، المقصود من الفحص هو يعرف التاثير بمجار الدين علي التحاصل الاستعداد العمل المصرف.

جنس الفحص الكمية التي تعرف اتاثير من مجار الدين علي التحاصل الاستعداد العمل المصرف و ظواهر حتي يستطيع ان يواثر الجمار الدين . السكان من الفحص هو كل من الدين الذي وجد في المصرف المجتمع اندونسي كاوي، بل في التاخذ العينة الفحص باستعمال الصناعة فوفاسف العينة. باءلة التحليل التعداد الارتداد لمتسق المضاعف ، اختبار الجزئية، اختبار المتوقات، اختبار الافتراض امدرج العينة التي تاخذ بدين الراس المال العمل، التمويل، الاستهلاك.

دل التحصيل الفحص المجري الدين يستطيع ان يواثر الحاصل الاستعداد العمل المصرف المجتمع اندونسي — هذايين باختبار ف بقيمة ف حسب < ف جدوال (٢٩,٩٦٠>٣,٢٤) او سيك ف > ٥٪ (٠,٠٥<٠,٠٠٠) الاختبار ت بقيمة (١) كبيره ٢,٩٩٥ (٢) كبيره ٣,٢٥٢ و (٣) كبيره ٢,١٣٥ ت جدوال ٢,٢٩ و التحصيل اهمن بمجار التمويل. هذا يبين بعوامل الارتداد الاقدار (العوامل بيتا) . من قيمة بيتا تحصل القيمة الارتفاع القيمة بيتا لدين التمويل (٢) (كبر بيتا ٠,٤٥٨) المتغير الاقوي الثاني الدين الراس المال العمل (١) . بل المتغير الذي يعطي الضريبة الاصغر علي التحصيل (Y) هو الدين لاستهلاك (٣) .

ABSTRACT

Al Hidayah, 2009. Thesis : The Influence of Credit Distribution to the Operational Revenue (A Case study to BRI Bank)
Counsellor : Umrotul Khasanah, M.Si

Keyword : Work capital credit, Investation credit, Contsumption credit, and Operational revenue

Bank is one of the Institutions which has the main activity to collect the fund from the society and distribute it back to the society in the form of credit, because the biggest asset of Bank is from the credit interest, Interest of work capital Distribution, Investation, might influence the bank revenue, and among the three kinds of credit there might be a dominant one, The purpose of this research is knowing the influence of credit distribution to the bank, and also knowing the type of credit which influences the Bank Revenue.

The type of this Research is kuantitatif where we can know the influence of credit distribution to the bank revenue and obstacles which influence credit distribution. The scope of this research covers all types of credits distribution of BRI Kawi. For the sample of the research we use purposive sample taken by Linear Regression, Partial exam, simultan exam, and classic assumption, The taken sample will be work capital credit, Investation, and consumption.

The results of research show that the credit of Distribution influences the revenue of BRI It is proved from the test F with the value, F table (29,960 > 3.24) or sig F < 5% (0,000 < 0,05), t test with the value (X1) 2,990, (X2) 3,252 and (X3) 2,135 ttable 2.29. and most of bank revenue is Investation Distribution, It can be proved by standart regression koefisien (Beta koefisien) From beta value we get the data test the biggest value is the value of beta for credit investation (X2), 90,458 the second is capital work credit (X1) while the smallest value is consumption credit (X3).

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya Sederhana Ini Saya Persembahkan:

Untuk kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan yang sangat saya hormati, dengan beribu-ribu tetes peluh rela beliau keluarkan demi untuk bisa membuat kehidupan saya menjadi sempurna tanpa kata tanpa suara kedua orang tua saya terus berjuang demi anak-anak-nya terimakasih
bapak ibu

Kakakku terima kasih, saya tidak bisa membalas semua pengorbanan kakak mudah-mudahan Allah akan membalas semua kebaikan dan pengorbanan kakak saya tak lagi mampu mengucapkan betapa saya sangat berterima kasih kepadamu dan saya tak mampu lagi mengukur betapa besar pergorbanan kakak selama ini

Semua keluargaku, adik-adikku terima kasih doanya, dengan canda tawa kalian semua hidup menjadi lebih indah semangat semoga kelak kalian semua bisa mendapatkan lebih dari yang mbak raih sekarang ini
amiin....tapi jangan lupa belajar

Sumiku Mohammad Syahidin terima kasih karena sudah mau menjadi sandaran disaat aku lagi membutuhkanmu dah sabar kalau adik lagi marah-marah terima kasih banyak karena telah mengisi hari-hariku menjadi penuh warna-warni hidupku kini menjadi indah dan sempurna dengan kehadiranmu dalam hidupku

Untuk semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini trimakasih banyak ya...!!!

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu
(kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan
bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada
orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan
janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah
tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

(Q.S. Al-Qhashas : 77)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah_nya penelitian ini dapat di selesaikan, hingga dapat tersusun skripsi tentang “ pengaruh penyaluran kredit terhadap pendapatan operasional bank (studi pada BRI Cabang Malang Kawi), skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan terselesaikannya skripsi ini maka penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Drs. H.A Muhtadi Ridwan, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Kedua orang tuaku yang telah dengan sabar mengasuh dan membimbingku dengan penuh kasih sayang dan penuh kesabaran dan dengan do'a mereka pula maka aku bisa sukses.

4. Kakakku Sholihah yang telah dengan susah payah dan penuh kesabaran, dan ketulusan hati telah berhasil menjadikan saya seperti ini dan adik-adikku yang menyayangiku selalu dan saya sayangi.
5. Suamiku tercinta yang telah mengisi hari-hariku hingga menjadi indah dan yang dapat memberi ketenangan dikala saya sedang mengalami kesusahan
6. Umrotul Khasanah, S.Ag.,M.Si selaku dosen pembimbing skripsi trima kasih atas segala masukan dan kesabaran beliau dan yang rela mengorbankan waktu di tengah kesibukanya untuk membimbing sehingga penulisan skripsi ini dapat di selesaikan.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuanya kepada penulis selama di bangku kuliah.
8. Karyawan dan seluruh staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Pimpinan dan seluruh karyawan bank BRI cabang Malang kawi terutama bapak Langgeng atas perolehan data-data yang penulis perlukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh penghuni ARKESA Indah, Titik, Lutfa, Rora, Dilla, Lika, Ika, dan dewi. Trimakasih atas kebersamaanya

11. Seluruh angkatan tahun 2005 Fakultas Ekonomi khususnya kelas C terima kasih selama bersama kalian banyak yang dapat saya ketahui dan semoga cepat selesai bagi yang belum selesai
12. dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini namun tidak bisa saya sebutkan satu persatu disini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritiknya yang membangun dari semua pihak.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan bagi penulis sendiri pada khususnya.

Malang, 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
Bab I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan.....	7
D. Batasan masalah.....	7
E. Manfaat penelitian.....	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Landasan Teoritis.....	11
1.Pengertian perbankan.....	11
2.Sumber-sumber dana bank.....	13

3.Kredit	15
a) Unsur-unsur pemberian fasilitas kredit.....	16
b) Tujuan dan fungsi kredit.....	18
c) Jenis-jenis kredit	18
d) Prinsip-prinsip pemberian kredit	21
e) Penentuan suku bunga kredit	24
4. Kredit dalam pandangan islam.....	27
5. Pendapatan.....	32
a. Pengertian pendapatan	32
b. Jenis-jenis pendapatan bank	35
6. Pendapatan dalam perspektif islam.....	36
C. Kerangka Berpikir	38
D. Hipotesis	40
BAB III : METODE PENELITIAN	41
A. Lokasi Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel	42
D. Data dan Sumber Data	43
E. Definisi operasional Variabel	44
F. Analisis Data	45
BAB IV : PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL	
PENELITIAN	54

A. Gambaran Umum BRI Cabang Kawi.....	54
a) Sejarah bank BRI.....	54
b) Visi dan misi bank BRI.....	58
c) Kebijakan perbankan.....	58
d) Program dan kebijakan bank BRI.....	60
e) Perkembangan organisasi bank BRI.....	61
f) Struktur organisasi bank BRI.....	62
B. Pemaparan data hasil penelitian.....	63
a) Pendapatan operasional.....	63
b) Tingkat penyaluran kredit.....	64
c) Tingkat biaya operasional.....	65
d) Penyaluran kredit modal kerja.....	66
e) Penyaluran kredit investasi.....	67
f) Penyaluran kredit konsumtif.....	68
C. Pembahasan data hasil penelitian.....	69
D. Pendapatan dalam islam.....	80
BAB V : PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87

DAFTAR GAMBAR

No	Hlm
1.1.Kerangka Berpikir	39
1.2.Struktur organisasi.....	62
1.3.Pendapatan operasional BRI	63
1.4.Penyaluran kredit BRI	64
1.5.Biaya operasional BRI.....	65
1.6.Penyaluran kredit modal kerja.....	66
1.7.Penyaluran kredit investasi	67
1.8.Penyaluran kredit konsumtif.....	68

DAFTAR TABEL

No	Hlm
1.1. Perkembangan Bank Secara Umum	2
1.2. Jenis Penggunaan Kredit Bank Umum	2
1.3. Perkembangan Bank BRI cabang kawi	5
1.4. Jenis penggunaan kredit BRI cabang kawai	5
2.5 Penelitian Terdahulu	9
4.6 Uji Simultan.....	69
4.7 Uji Parsial (Uji t)	71
4.8 Hasil Uji Multikolinieritas	79
4.9 Tabel uji Heteroskedastisitas	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Statistik Perbankan Indonesia.....	89
Lampiran 2 : Laporan Tahunan BRI Kawi.....	91
Lampiran 3 : Data Penelitian	93
Lampiran 4 : Hasil Analisis Regresi	95
Lampiran 5 : Pengujian Analisis Regresi	96
Lampiran 6 : Tabel uji parsial (uji t)	98
Lampiran 7 : Tabel uji simultan (uji F).....	99
Lampiran 8 : Tabel Durbin Watson (DW)	101
Lampiran 7 : Bukti Kosultasi	102
Lampiran 8 : Surat Pernyataan.....	103

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan ekonomi di Indonesia saat ini yang penuh persaingan dan kondisi yang tidak menentu menyebabkan Bank-Bank umum berlomba-lomba untuk meningkatkan sumber dana Bank yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Penghasilan bunga dari penyaluran kredit ini merupakan pendapatan utama Bank. Dalam prakteknya kebijakan Bank Indonesia mengenai tingkat suku bunga SBI menjadi patokan dalam Bank umum untuk meningkatkan atau menurunkan tingkat suku bunga penyaluran kredit (<http://www.jurnalskripsi.com>.)

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke Masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Kualitas kredit akan menentukan kelangsungan hidup bank, menyadari betapa pentingnya masalah kualitas kredit, berbagai regulasi di bidang perkreditan di terbitkan, baik oleh pemerintah, bank Indonesia maupun internal bank. Semua regulasi itu di maksudkan untuk mengelola dan mengendalikan resiko kredit agar dapat diminimalkan, sehingga kelangsungan usaha bank tidak terganggu

Tabel 1.1
Perkembangan Bank Secara Umum

(Milliard Rp)

Tahun	Penyaluran Kredit	Pendapatan Operasional Bank
2003	29.864	52.125
2004	25.175	48.921
2005	52.589	59.588
2006	48.507	79.491
2007	40.767	81.770

Sumber : Indonesian bank statistics-Vol. 6 No 11 oktober 2008

Table 1.2
Pangsa Kredit Bank Umum Menurut Jenis Penggunaan

(Milliar Rp)

Tahun	Kredit Modal Kerja	Kredit Investasi	Kredit Konsumsi
2003	17.545	9.344	2.975
2004	14.459	7.866	2.850
2005	27.519	20.467	4.603
2006	25.979	15.509	6.569
2007	19.892	12.230	8.645

Sumber : Indonesian bank statistics-Vol. 6 No 11 oktober 2008

Seiring dengan keadaan penyaluran kredit yang mengalami fluktuasi hal ini akan berdampak pada perkembangan pendapatan operasional bank-bank umum. Dalam penelitian Asmira (2006:85) mengatakan bahwa apabila penyaluran kredit turun maka pendapatan operasional juga akan mengalami penurunan begitu juga apabila penyaluran kredit meningkat maka pendapatan operasional bank juga akan mengalami peningkatan sehingga semakin banyak bank menyalurkan kreditnya maka akan semakin banyak pendapatan bunga yang akan diperoleh, hal ini juga akan berdampak terhadap pendapatan operasional bank

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa pendapatan bunga sebagian besar dapat mempengaruhi pendapatan operasional bank karena mayoritas dalam neraca bank sebagian asset Bank berupa kredit, begitu juga halnya dengan pendapatan bank sebagian besar pendapatan berasal dari bunga kredit. Karena penyaluran kredit dianggap mampu dalam memberikan pemasukan yang besar maka masing-masing bank dalam membuat kebijakan dalam menyalurkan kreditnya berbeda-beda dengan tujuan untuk menambah pendapatan bank, oleh karena itu jenis dan kualitas kredit akan menentukan kelangsungan hidup bank. Menyadari betapa pentingnya kualitas portofolio kredit, maka setiap bank diwajibkan

mempunyai kebijakan perkreditan secara tertulis yang dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam pemberian kredit sehari-hari

Pada kenyataannya kondisi ekonomi tidak selalu baik, bahkan cenderung naik turun. Pada saat kondisi ekonomi sedang turun bank lebih memilih menyalurkan kredit modal kerja. Semakin banyak bank menyalurkan kreditnya maka semakin banyak pendapatan bunga yang akan diperoleh. Ketika pendapatan yang diterima meningkat yang nantinya dapat mempengaruhi jumlah laba, baik deviden dan laba ditahan. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan pendapatan bank dan akhirnya dapat meningkatkan sumber dana untuk menyalurkan kreditnya

Dalam perbankan banyak jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank-bank umum diantaranya adalah kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi (Kasmir 2005 : 35), namun tidak semua kredit tersebut secara dominan mengalami peningkatan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan operasional bank. Dewasa ini telah kita ketahui bahwa diantara kredit yang telah diberikan ada salah satu yang mengalami peningkatan yang sangat tajam yaitu kredit modal kerja sebagaimana yang terdapat pada tabel 1.2 karena kredit ini dianggap dapat memberikan penghasilan dalam keadaan ekonomi lesu, dimana kredit ini bergerak pada perluasan usaha bukan menambah usaha baru dan semua jenis usaha selalu membutuhkan modal kerja

Tabel 1.3
Perkembangan Penyaluran Kredit Terhadap
Pendapatan Bank BRI

(Jutaan Rupiah)

Tahun	Penyaluran Kredit	Pendapatan Operasional
2003	398.623	254.665
2004	485.513	184.749
2005	580.394	246.765
2006	847.078	327.559
2007	537.776	194.820

Sumber: Laporan Tahunan BRI Kawi

Tabel 1.4
Perkembangan Kredit BRI Priode 2003-2007

(Jutaan Rupiah)

Tahun	Kredit Modal Kerja	Kredit Investasi	Kredit Konsumsi
2003	328.617	8.874	61.132
2004	398.010	6.219	81.284
2005	449.331	29.215	101.848
2006	700.283	25.225	121.570
2007	365.661	30.552	141.563

Sumber: Laporan Tahunan BRI Kawi

Tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun ke-tahun perkembangan penyaluran kredit bank BRI tidak berbeda jauh dengan penyaluran kredit bank-bank secara umum bahwa apabila penyaluran kredit meningkat maka pendapatan operasional juga akan meningkat akan tetapi pada tabel tersebut pada tahun 2004 dan tahun 2007 penyaluran kreditnya meningkat tetapi tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional bank hal ini bisa saja disebabkan oleh adanya

kredit macet yang diakibatkan oleh bencana yang tidak bisa dihindari dan juga kondisi ekonomi pada saat itu

Berdasarkan masalah tersebut di atas maka penulis mengambil

Judul : Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Pendapatan Operasional Bank (Studi Pada Bank BRI Cabang Malang)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut bahwa kredit merupakan pendapatan utama bank, karena hidup matinya suatu bank tergantung dari penyaluran kredit, sehingga dapat diambil rumusan masalah

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan penyaluran kredit modal kerja, investasi dan konsumtif terhadap pendapatan operasional bank BRI ?
2. Diantara kredit modal kerja, investasi dan konsumtif, manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap pendapatan operasional Bank BRI ?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit modal kerja, investasi dan konsumtif terhadap pendapatan operasional Bank BRI
2. Untuk mengetahui pengaruh dominan dari ketiga jenis kredit tersebut terhadap pendapatan operasional Bank BRI

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pendapatan operasional BRI Kawi tahun 2003-2007 dengan menggunakan laporan tahunan BRI Kawi tahun 2003-2004

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis

Bagi pihak penulis, penelitian ini memberi pengetahuan langsung mengenai bagaimana penyaluran kredit dapat mempengaruhi pendapatan Bank

2. Bagi perusahaan

Bagi Bank BRI Cabang Malang sebagai dasar pertimbangan dalam penyaluran kredit yang pengaruhnya terhadap pendapatan operasional bank.

3. Dunia pendidikan

Sebagai referensi atau masukan bagi peneliti lain yang mempunyai permasalahan yang sama

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Table 2.5
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Analisis data	Hasil Penelitian
Datu Asmira Suri (2006)	Pengaruh penyaluran kredit terhadap modal bank (studi kasus pada bank permata cabang malang tahun 2002-2005)	Menggunakan Rasio-Rasio Profitabilitas dan NPL (Non Performing Loan)	penyaluran kredit dapat mempengaruhi perkembangan modal karena hasil dari penyaluran kredit bank memperoleh pendapatan bunga yang cukup tinggi.
Masruroh (2007)	Kontribusi pembiayaan Al-musyarakah dalam meningkatkan	1) Rasio Margin Kontribusi	Kontribusi pembiayaan Al-Musyarakah terus mengalami peningkatan dan pendapatan yang dihasilkan juga

	profitabilitas bank syariah (PT bank syariah mandiri)		memberikan kontribusi yang relatif besar sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan mampu meningkatkan profitabilitas bank syariah mandiri
--	---	--	--

Sumber : Hasil penelitian Diolah peneliti

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang penyaluran kredit perbankan sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian masruroh adalah kontribusi pembiayaan yang berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi alat analisis yang digunakan, Datu Asmira Suri Menggunakan Rasio-Rasio Profitabilitas dan NPL (Non Performing Loan) pengaruhnya terhadap modal bank batasan masalah yang digunakan datu asmira suri adalah mengambil data laba bersih bank permata, penelitian masruroh menggunakan alat analisis Rasio Margin Kontribusi dan pengaruhnya terhadap profitabilitas sedangkan penelitian yang sekarang sedang diteliti menggunakan alat analisis regresi linier berganda, uji F uji t,

dan uji asumsi klasik dan pengaruhnya terhadap pendapatan operasional bank

B. Landasan Teori

1. Pengertian Bank

Dalam pembicaraan sehari-hari Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindah uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya

Menurut undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 november 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah " badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak "

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya setiap aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan

Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya lagi dalam bentuk kredit, agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak bank memberikan rangsangan berupa pemberian balas jasa kepada nasabah berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan, dan balas jasa lainnya.

Besarnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan maka semakin besar pula bunga yang di terima oleh nasabah begitu juga sebaliknya

Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang di berikan kepada penyimpan dengan kredit yang disalurkan, sedangkan keuntungan yang diperoleh berdasarkan prinsip syariah tidak dikenal dengan istilah bunga akan tetapi melalui sistem bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang di sewa dari pihak oleh pihak lain

Sumber-Sumber Dana Bank

Yang dimaksud dengan sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya, hal ini

sesuai dengan fungsinya bahwa bank adalah lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-hari adalah dalam bidang jual beli uang. tentu saja sebelum menjual uang (memberikan pinjaman) bank harus lebih dulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebut bank mencari keuntungan

Adapun sumber-sumber dana bank tersebut adalah sebagai berikut:

a. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Dalam bukunya (Kasmir: 62) mengatakan bahwa sumber dana yang berasal dari modal bank sendiri adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya. Apabila saham yang berada dalam portopel belum habis terjual, sedangkan kebutuhan dana masih perlu maka pencariannya dapat dilakukan dengan menjual saham kepada pemegang saham lama akan tetapi jika tujuan perusahaan ingin melakukan ekspansi maka perusahaan dapat mengeluarkan saham baru dan menjual saham baru tersebut kepasar modal. Disamping itu perbankan dapat menggunakan cadangan-cadangan laba yang belum digunakan

Secara garis besar pencarian dana dapat diperoleh melalui:

- a. setoran modal dari pemegang saham
- b. cadangan-cadangan bank
- c. laba bank yang belum dibagi

Keuntungan dana yang berasal dari modal sendiri adalah tidak perlu membayar bunga yang lebih besar seperti ketika meminjam dari lembaga lain

b. Dana yang berasal dari masyarakat luas

sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting dalam kegiatan operasi bank karena mempunyai ukuran terbesar dalam mencapai keberhasilan, karena mencari dana dari sumber ini relatif mudah asalkan bank mampu memberikan bunga atau balas jasa lainnya kepada nasabah, adapun sumber dana tersebut dapat di peroleh melalui simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpana deposito

c. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

sumber dana yang ketiga ini menurut (kasmir : 63) adalah dana tambahan apabila bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua sumber dana ini dalam pencariannya relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara, dana ini biasanya diperoleh melalui

- 1) kredit likuiditas dari bank indonesia, merupakan kredit yang di berikan kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya. Kredit likuiditas ini juga di berikan kepada pembiayaan sektor-sektor tertentu
- 2) pinjaman antara bank (*call money*) biasanya pinjaman ini di berikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring didalam lembaga

kliring, pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi

- 3) pinjaman dari bank-bank luar negeri merupakan pinjaman yang di peroleh oleh perbankan dari pihak luar negeri
- 4) surat berharga pasar uang (SBPU) dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SPBU kemudian diperjual belikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan

2. Kredit

Dalam undang-undang perbankan no 10 tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga

Dalam artian luas kredit di artikan sebagai kepercayaan begitu juga dalam bahasa latin kredit berarti "*credere*" artinya percaya. Maksud dari percaya dari si pember kredit artinya bahwa ia percaya dari si penerima kredit bahwa kredit yang di salurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian, sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai dengan jangka waktu

Sebelum kredit di berikan untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya maka akan lebih dulu mengadakan analisis

kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang di berikan serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang di berikan benar-benar aman

Pemberian kredit tanpa di analisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank, nasabah dalam hal ini akan mudah memberikan data-data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan, akibatnya jika salah dalam menganalisis maka kredit yang disalurkan akan sulit untuk di tagih

a). Unsur-Unsur Pemberian Fasilitas Kredit:

Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima dimasa yang akan datang

Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menanda tangani hak dan kewajiban masing-masing

Jangka Waktu

Setiap kredit mempunyai jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah di sepakati, jangka

waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek jangka menengah atau jangka panjang

Resiko

Adanya suatu tegan waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya pemberian kredit, semakin panjang suatu kredit semakin besar resikonya demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank baik resiko yang di sengaja oleh nasabah yang lalai maupun resiko yang tidak di sengaja

Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga, balas jasa dala bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank, sedangkan bagi bank yang brdasarkan prinsip syari'ah balas jasanya dengan bagi hasil

b). Tujuan dan Fungsi Kredit

- a. mencari keuntungan
- b. membantu usaha nasabah
- c. membantu pemerintah

c). Jenis- jenis kredit adalah

Dilihat dari segi kegunaanya

- a. Kredit Investasi

kredit ini digunakan untuk keperluan perluasan usaha kredit ini biasanya digunakan untuk tujuan jangka panjang

b. Kredit Modal Kerja

kredit ini digunakan untuk meningkatkan produksi dalam operasionalnya kredit ini mempunyai tujuan jangka pendek

Dilihat dari segi tujuan kredit

a. Kredit Produktif

kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang jasa

b. Kredit Konsumtif

kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan karena, memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha

c. Kredit Perdagangan

kredit yang digunakan untuk perdagangan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar

Dilihat dari segi jangka waktu

1). Kredit Jangka Pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja

2). Kredit Jangka Menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi,

3). Kredit Jangka Panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang, kredit jangka panjang pengembaliannya di atas 3 tahun sampai 5 tahun biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang.

Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit Dengan Jaminan

Kredit yang di berikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang, artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang di berikan si calon debitur.

b. Kredit Tanpa Jaminan

merupakan kredit yang di berikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu, kredit jenis ini di berikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.

Dilihat dari Segi Sektor Usaha

- a. Kredit pertanian merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat, sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang
- b. Kredit peternakan, dalam hal ini untuk jangka pendek
- c. Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar
- d. Kredit pertambangan, jenis usaha tambang yang di biayanya biasanya dalam jangka panjang seperti tambang emas, minyak, atau imah
- e. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk mahasiswa
- f. Kredit profesi, diberikan kepada para profesional seperti dosen, dokter maupun pengacara
- g. Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan

d). Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum kredit diberikan kepada nasabah maka bank harus merasa yakin bahwa nasabah tersebut benar-mbenar mampu mengembalikan.

Keyakinan tersebut diperoleh melalui penilaian kredit, penilaian tersebut bisa melalui analisis 5C yaitu:

Character

keyakinan bank bahwa sifat atau watak nasabahnya sebelum menerima kredit benar-benar dapat dipercaya hal ini dapat dilihat melalui latar belakang kehidupan nasabah dalam hal pekerjaan atau gaya hidup yang di anut

Capacity

Yaitu bahwa bank melihat kemampuan nasabahnya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikanya, kemampuan nasabah dalam menjalankan bisnisnya juga dapat di ukur dengan kemampuanya dalam memahami ketentuan-ketentuan pemerintah, begitu juga kemampuan dalam menjalankan bisninsnya selama ini sehingga akan terlihat kemampuanya dalam mengembalikan kredit yang di salurkan

Capital

Yaitu bahwa bank melihat modal suatu perusahaan calon nasabahya melalui laporan keuanganya (neraca dan rugi laba) malalui rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan rasio-rasio lainnya, capital juga dapat dilihat melalui perolehan modal saat ini

Colleteral

Jaminan yang harus di berikan oleh nasabah baik berwujud maupun tidak berwujud, jaminan ini hendaknya melebihi jumlah kredit yang di berikan,

jamina juga akan diterima keabsahannya agar tidak terjadi masalah nantinya dan jaminan tersebut akan dapat dipergunakan dengan segera

Condition

Dalam menilai kredit maka faktor ekonomi dan politik juga harus diperhatikan sehingga kemungkinan terjadinya suatu resiko akan lebih kecil, penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya memiliki prospek yang baik

Dalam bukunya (Kasmir: 106-107) menjelaskan bahwa Analisis penilaian kredit juga dapat dilakukan melalui 7P yaitu:

Personality

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadianya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah

Party

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu yaitu atu golongan-golongan tertentu melalui modal, loyalitas serta karakternya, sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank

Perpose

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang di inginkan nasabah. Tujuan pemngambilan kredit dapat bermacam-macam

Prospect

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek bukan hanya bank yang akan rugi tetapi juga nasabah

Payment

Merupakan ukuran bagaimana nasabah mengembalikan kredit yang telah di ambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik, sehingga jika salah satu usahanya merugi akan di tutupi oleh sektor yang lainnya

Profitablity

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba, dalam profitability diukur dari priode ke priode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya

Protection

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi

e). Penentuan Suku Bunga Kredit

Untuk menentukan besar kecilnya bunga yang akan diberikan kepada debitur terdapat beberapa komponen yang dapat mempengaruhi yaitu :

1. Total Biaya (*cost of fund*)

Merupakan total bunga yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh dana simpanan baik dalam bentuk simpanan giro, tabungan maupun deposito total biaya dana tergantung dari seberapa besar bunga yang ditetapkan untuk memperoleh dana yang diinginkan, semakin besar bunga maka semakin besar pula dana yang didapat

2. Biaya Operasi

Dalam melakukan setiap kegiatan setiap bank membutuhkan berbagai sarana dan prasarana baik berupa manusia maupun alat. Sehingga memerlukan sejumlah dana sebagai biaya operasi

Beban (*expenses*) dapat dinyatakan sebagai biaya yang secara langsung telah dimanfaatkan di dalam usaha menghasilkan pendapatan dalam suatu periode, atau yang sudah tidak memberikan manfaat ekonomis untuk kegiatan masa berikutnya, yang dimaksud dengan biaya

(*cost*) adalah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang atau jasa , beban-beban tersebut terdiri dari:

- a. Harga pokok penjualan
- b. Beban penjualan
- c. Beban administrasi dan umum
- d. Beben yang timbul dan tidak mempunyai hubungan langsung dengan usaha misalnya, beban bunga
- e. Kerugian yang ditimbulkan oleh penjualan aktiva

3. Cadangan Resiko Kredit Macet

Merupakan cadangan terhadap macetnya kredit yang akan di berikan, hal ini di sebabkan karena sertiap kredit yang akan di berikan pasti mengandung resiko tadak di bayar sehingga bank harus bersiap-siap dalam menghadapi hal tersebut

4. Laba Yang Diinginkan

Setiap kali melakukan transaksi bank selalu ingin memperoleh laba yang maksimal. Penentuan ini ditentukan oleh beberapa pertimbangan penting mengingat penentuan besarnya laba sangat mempengaruhi besarnya bunga kredit, dalam hal ini biasanya bank melihat kondisi pesaing juga melihat kondisi nasabah

5. Pajak

Pajak merupakan kewajiban yang di bebaskan pemerintah kepada bank yang memberikan fasilitas kredit kepada nasabah

Jenis-jenis pembebanan suku bunga kredit

Pembebanan besarnya suku bunga kredit di bedakan kepada dua jenis kreditnya, pembebanan disini maksudnya metode perhitungan yang akan di gunakan sehingga mempengaruhi jumlah bunga yang akan di bayar, jumlah bunga yang di bayar akan mempengaruhi angsuran perbulanya, dimana jumlah angsuran terdiri dari hutang/pokok pinjaman bunga (Kasmir 2001:127)

Metode pembebana bunga yang di maksud adalah:

1. *Sliding Rate*

Pembebanan bunga setiap bulan dapat dihitung dari sisi pinjamanya, sehingga jumlah bunga yang di bayar nasabah setiap bulan menurun seiring dengan turunya pokok pinjaman. Akan teatpi pembayaran pokok pinjaman setiap bulan sama, cicilan nasabah (pokok pinjaman di tambah bunga) otoimatis dari bulan kebulan semakin menurun. Jenis sliding rate ini biasanya di berikan kepada sektor produktif dengan maksud si nasabah merasa tidak terbebani terhadap pinjamanya

2. *Flate Rate*

Pembebanan bunga setiap bulan tetap dari jumlah pinjamanya, demikian pula pokok pinjaman setiap bulan juga di bayar sama, sehingga cicilan setiap bulan sama sampai kredit tersebut lunas. Jenis flate rate ini

di berikan kepada kredit yang bersifat konsumtif seperti pembelian rumah, pembelian mobil

3. *Floating Rate*

Jenis ini membebankan bunga di kaitkan dengan bunga yang ada di pasar uang, sehingga bunga yang di bayar setiap bulan tergantung pada bunga pasar uang pada bulan tersebut, jumlah bunga yang dibayarkan dapat lebih tinggi atau lebih rendah dari bulan yang bersangkutan. Yang pada akhirnya hal ini juga berpengaruh pada cicilan setiap bulan

3. **Kredit Dalam Pandangan Islam**

Kredit dalam islam disebut dengan pembiayaan, menurut undang-undang perbankan no 10 tahun 1998 pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lainya yang mewajibkan pihak yang di biayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tesebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil

Operasional bank islam didasarakan pada prinsip jual beli dan bagi hasil yang sesuai dengan syariat islam , berdasarkan prinsip-prinsip tersebut maka produkproduk dalam pembiayaan adalah:

a) *Al-Wadiah*

Yaitu perjanjian antara pemilik barang dengan penyimpan dimana pihak penyimpan bersedia untuk menyimpan dan menjaga keselamatan barang dan uang yang dititipkan kepadanya, jenis wadiah yaitu wadi'ah amanah dan wadiah dhammah

Dasar hukum wadiah adalah firman Allah QS An-Nis' 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.

QS Al-Baqarah :283

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَهُ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

عَلِيمٌ

Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

b) *Al- Mudharabah*

Yaitu perjanjian antara pemilik modal (uang atau barang) dengan pengusaha, dimana pemilik modal bersedia membiayai sepenuhnya suatu proyek dan pengusaha setuju untuk mengelola proyek tersebut dengan pembagian hasil sesuai dengan perjanjian. Pemilik modal ,tidak boleh ikut mengelolah akan tetapi boleh membuat usulan Dasar hukumnya adalah QS Al-muzammil 20

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَآئِفَةٌ مِّنَ
الَّذِينَ مَعَكَ ۚ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ
فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۚ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ ۖ وَءَاخِرُونَ
يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ ۖ وَءَاخِرُونَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۚ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ
قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا
وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۚ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian

karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Yaitu perjanjian kerja sama antar dua pihak atau lebih pemilik modal untuk membiayai suatu usaha, keuntungan usaha tersebut dibagi sesuai dengan persetujuan antara pihak-pihak tersebut yang tidak harus sama dengan pangsa modal masing-masing pihak, akan tetapi masalah kerugian dibagi berdasarkan besarnya modal. Firman Allah QS As-Shaad 24

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهٗ فَأَسْتَغْفَرَ رَبَّهُ ۗ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

“Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini”. dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat”

c) *Al-Murabahah dan Al-Bai’u Bithaman Ajil*

Yaitu persetujuan jual beli suatu barang dengan harga sebesar harga pokok di tambah dengan keuntungan yang di sepakati bersama dengan pembayaran di tangguhkan 1 bulan sampai 1 tahun

Firman Allah QS An-Nisa’ 29

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٦﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."

d) Al-Ijarah dan Al-Ta'jiri

Al-Ijarah Yaitu perjanjian antar pemilik barang dengan penyewa yang membolehkan penyewa memanfaatkan barang tersebut dengan membayar sewa sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Setelah masa sewa berakhir maka barang akan dikembalikan kepada pemilik.

Sedangkan Al-Ta'jiri perjanjian antar pemilik barang dengan penyewa yang membolehkan penyewa untuk memanfaatkan barang tersebut dengan membayar sewa sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak, setelah sewa telah berakhir maka pemilik barang akan menjual barang tersebut kepada penyewa dengan harga yang di setujui kedua belah pihak

Firman Allah dalam Al qur'an Qashas 26

قَالَتْ إِحَدُهُمَا يَتَأْتِ اسْتَجْرَهُ ط إِنَّ خَيْرَ مَن اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ

الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

"Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling

baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”.

Yaitu suatu pinjaman lunak yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata, dimana peminjam tidak berkewajiban untuk mengembalikan apapun kecuali modal pinjaman dan biaya administrasi

Firman Allah QS Al-Baqarah :245

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَمْضَاعًا كَثِيرَةً

وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

”Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.”

4. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Dalam bukunya (Henry 2002 : 41-43) mengatakan pendapatan (*revenues*) adalah kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban perusahaan (atau gabungan keduanya) selama periode tertentu yang berasal dari pengiriman barang, pengiriman jasa, atau kegiatan yang lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan pada intinya, pendapatan merupakan arus masuk sumber daya yang berasal dari kegiatan bisnis perusahaan dan umumnya diakibatkan oleh penyelesaian pertukaran ekonomi, manakala menjual prodak atau menyerahkan jasa kepada entitas lainya perusahaan menerima aktiva

Karakteristik pendapatan adalah bahwa pendapatan muncul dari kegiatan utama perusahaan dalam mencari laba dan sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan utama lazimnya berada dibawah kendali manajemen, kemampuan menghasilkan pendapatan seringkali dipandang sebagai salah satu kunci keberhasilan, perolehan pendapatan menyebabkan ekuitas pemilik meningkat. Penjualan merupakan akun pendapatan yang lazim didalam suatu perusahaan. Pendapatan lain-lain biasanya diperoleh dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan pokok perusahaan.

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi juga bahwa adanya kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode, dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Secara garis besar pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan

perubahan modal dan hutang.

Untuk memahami arti dari pendapatan, maka akan diuraikan pengertian dari pendapatan itu sendiri. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (1999:233) dalam buku Standart Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa pendapatan adalah: “Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

<http://dahlanforum.wordpress.com/2007/12/22/pendapatan/>

Pendapatan adalah arus masuk sumber daya ke dalam suatu perusahaan dalam suatu periode dari penjualan barang atau jasa, dimana sumber daya pada umumnya dalam bentuk kas, wesel tagih, atau piutang pendapatan yang tidak mencakup sumber daya yang diterima dari sumber-sumber selain dari operasi, seperti penjualan aktifa tetap, penerbitan saham atau peminjaman.

Maka, berdasarkan pendapat-pendapat di atas tentang pengertian pendapatan dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah segala sesuatu yang diperoleh individu ataupun lembaga, baik itu dalam bentuk fisik seperti uang atau barang maupun non fisik seperti dalam bentuk pemberian jasa yang timbul dari usaha yang telah dilakukan

b. Jenis-Jenis Pendapatan Bank

Pendapatan Operasional diantaranya:

a). Pendapatan bunga debitur

Pendapatan ini diperoleh dari pendapatan bunga kredit, *call money* atau dari hasil penanaman uang pada obligasi, surat pengakuan utang dan penanaman sejenis misal SBI

b). Pendapatan komisi dan provisi

Pendapatan ini berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit jasa-jasa bank seperti provisi transfer, provisi dan komisis dalam jual beli efek, provisi L/C

c). Pendapatan atas transaksi valuta asing

Pendapatan ini diperoleh dari hasil penjualan valuta asing atau devisa

a). Pendapatan rupa-rupa

Adalah pendapatan lain dari bank yang terkait dengan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk dari bunga, provisis atau komisi

b). Pendapatan Non Operasional

Pendapatan ini adalah yang benar-benar telah diterima dan tidak berhubungan langsung dengan operasi perbankan misalnya :

a. Pendapatan dari penjualan aktiva tetap

b. Pendapatan dari penyewaan fasilitas gedung yang dimiliki oleh bank

c. Pendapatan Luar Biasa

Pendapatan yang memenuhi kriteria bersifat tidak normal dan tidak sering terjadi

d. Pendapatan Dalam Perspektif Islam

Pada dasarnya pengertian pendapatan sama seperti yang telah dikemukakan di atas akan tetapi pendapatan dalam pandangan islam terdapat aturan halal dan haram sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 172:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَأَشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah menghendaki segala sesuatu yang diusahakan hambanya didapat dengan cara yang halal

5. Biaya Operasional Bank

Setiap bank memiliki biaya operasional menurut Muljono (1995) ada tiga (3) macam antara lain:

a. Biaya personil

Biaya yang menyangkut bidang personalia ini mempunyai jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan biaya operasional lainnya (diluar biaya dana dan biaya penghabusan debitor macet) seperti:

- a) Pada saat *recruitment* calon pegawai
- b) Pada saat probabilitation
- c) Pada masa tugas efektif bank akan mengeluarkan berbagai

macam biaya

b. Biaya *marketing* /pemasaran

Suatu biaya proses pemberian keputusan kepada para nasabah dengan suatu laba yang diperoleh bank. Meliputi :

1. Didalam kaitanya dengan penciptaan produk yang berkualitas
2. Perbaikan proses *product placement*
3. *Promotion*
4. Proses *pricing*

c. Biaya operasional lainnya

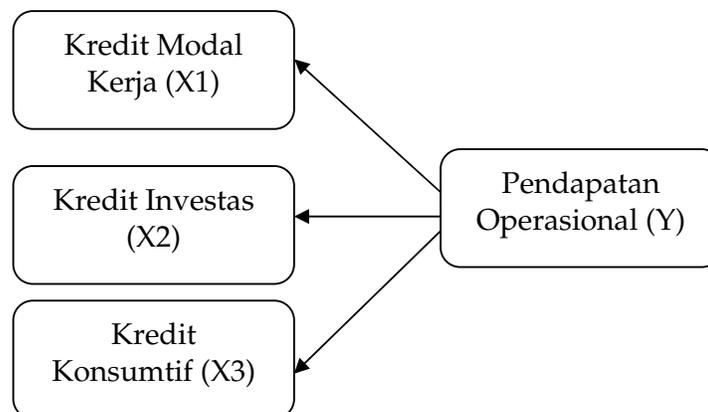
Untuk menunjang kelancaran kegiatan bisnis perbankan sehari-hari, bank memerlukan berbagai dukungan sarana, peralatan, alat-alat tulis, dan lain-lain untuk kegiatan sehari-hari

Sedangkan menurut sinungan (1990) biaya operasional bank dapat dibagi menjadi tujuh antara lain :

1. Biaya bunga atau sering disebut *cost of money* yaitu biaya atas dana-dana bank seperti bunga deposito, bunga tabungan, jasa giro dan bunga pinjaman pada bank indonesia (bunga kredit likuiditas), bunga pinjaman antar bank (*call money*) dan bunga pinjaman pada pihak ketiga lainnya yang bukan bank
2. Biaya karena transaksi devisa adalah biaya pembelian devisa yang diperdagangkan

3. Biaya tenaga kerja adalah pengeluaran untuk biaya hidup pegawai, direksi dan para komisaris baik untuk gaji, uang lembur, tunjangan dan pengeluaran lain yang menyangkut kepentingan pegawai bank
4. Biaya penyusutan yaitu biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan piutang (berasal dari kredit macet yang sulit ditarik atau hasil sisa dari jumlah kredit macet dan hasil penjualanaktiva nasabah)
5. Biaya rupa-rupa yaitu biaya lain yang merupakan biaya langsung dari kegiatan usaha bank tapi belum termasuk biaya-biaya diatas

C. Kerangka Berpikir



D.Hipotesis

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh maka peneliti mempunyai hipotesis :

1. Diduga bahwa penyaluran kredit modal kerja, investasi, dan konsumtif berpengaruh terhadap pendapatan operasional bank BRI
2. Diduga bahwa diantara kredit modal kerja, investasi, dan konsumtif ada yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan bank BRI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada pada Bank BRI cabang Malang Kawi yang berlokasi di jalan Kawi Kabupaten Malang, penelitian ini dilakukan karena peneliti menganggap bahwa Bank BRI cabang Kawi adalah salah satu bank yang mempunyai prospek yang baik sehingga akan memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melakukan penelitian disamping lokasinya yang strategis

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik demikian juga dengan penelitian sekarang dengan menggunakan alat analisis melalui statistik, untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tidak

bebasnya dan untuk mengetahui hubungan dengan fenomena-fenomena yang telah terjadi misalnya terjadinya bencana alam yang pada akhirnya dapat menyebabkan terjadinya kredit macet sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi variabel tidak bebasnya dalam penelitian ini yaitu pendapatan operasional bank

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah kredit yang disalurkan BRI Kawi, alasan pemilihan penyaluran kredit pada BRI Kawi sebagai populasi penelitian adalah karena penyaluran kreditnya mengalami peningkatan

2. Sampel

Dalam bukunya (Arikunto 1997 : 117) Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diukur dan diselidiki serta dianggap mewakili. Untuk menentukan besarnya sampel peneliti berpedoman pada pendapat Arikunto bahwa besarnya sampel ditentukan sebagai ancer-ancer jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, maka mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100-150 orang, dan dalam pengumpulan datanya

menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya. Akan tetapi apabila peneliti menggunakan teknik wawancara (interview) atau pengamatan jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik pengambilan sampel sesuai dengan kemampuan peneliti

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *purposive sample* yaitu teknik yang didasarkan atas tujuan tertentu, berdasarkan ciri-ciri:

- a. Kredit menurut jenis penggunaannya
- b. Kredit untuk usaha kecil dan menengah
- c. Kredit yang tercatat dalam statistik bank indonesia

D. Data Dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder, Menurut Moh, Pabundu Tika (2006:58) data skunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli.

Data skunder bisa diperoleh melalui instansi-instansi, perpustakaan maupun pihak lain. Data skunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang telah dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan .

Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti lebih banyak menggunakan data skunder dengan mengambil data dari instansinya langsung sehingga

data yang diperoleh masih berupa data mentah atau data yang belum diolah

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah konsep yang di beri lebih dari satu nilai, ada beberapa jenis variabel yaitu variabel *continue* adalah variabel yang dapat ditentukan nilainya dalam jarak waktu tertentu dengan desimal yang tidak terbatas, variabel bebas (*independent*) adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainya, sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapatan (Y)

Pendapatan adalah arus masuk sumber daya ke dalam suatu perusahaan dalam suatu periode dari penjualan barang atau jasa, dimana sumber daya pada umumnya dalam bentuk kas, wesel tagih, atau piutang pendapatan yang tidak mencakup sumber daya yang diterima dari sumber-sumber selain dari operasi, seperti penjualan aktifa tetap, penerbitan saham atau peminjaman

2. Kredit Modal Kerja (X1)

kredit ini digunakan untuk meningkatkan produksi dalam operasionalnya kredit ini mempunyai tujuan jangka pendek

3. Kredit Investasi (X2)

kredit ini digunakan untuk keperluan perluasan usaha kredit ini biasanya digunakan untuk tujuan jangka panjang

4. Kredit Konsumsi (X3)

kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan karena, memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode analisis yaitu:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Alat pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen.

Analisis regresi merupakan analisis untuk mengetahui bentuk hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga berdasarkan hubungan tersebut nilai variabel independen (Y) tergantung pada nilai variabel dependen (X). Dengan

demikian variabel independen (X) dapat digunakan sebagai prediksi variabel dependen (Y).

Analisis regresi merupakan alat untuk eksplanasi atau alat prediksi, yaitu prediksi nilai variabel dependen bilamana nilai variabel independen diketahui atau berubah. Analisis regresi juga dapat digunakan sebagai faktor determinan, yaitu variabel independen mana dalam regresi berganda *multiple regression* yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen.

Bentuk hubungan dinyatakan dalam model persamaan regresi yang signifikan, yang mana variabel tak bebas (*dependent variable*) yaitu Y, merupakan fungsi dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu X. Secara aljabar hubungan dan pendugaan parameter dalam regresi berganda digunakan metode *ordinary least square* (OLS) dengan model persamaan seperti persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \dots + \beta_pX_p + \varepsilon$$

Pengaruh variabel independen terhadap variabel independen ditunjukkan oleh tanda (+/-), dan besarnya koefisien arah regresi. Tanda (+) menyatakan pengaruh searah, sedangkan tanda (-) menyatakan pengaruh berlawanan arah.

Interpretasi koefisien arah regresi juga tergantung pada bentuk persamaan regresi itu sendiri. Estimasi model dari hubungan variabel dalam penelitian ini adalah model linier, sehingga koefisien arah yang

diperoleh menyatakan pengaruh marginal. Dari konsep tersebut di atas, maka pengujian hipotesis selanjutnya akan dilakukan menggunakan model regresi berganda dengan estimasi model sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Di mana :

Y = Pendapatan

β_0 = intersep (konstanta)

X_1 = Kredit Modal Kerja

X_2 = Kredit Investasi

X_3 = Kredit Konsumtif

$\beta_0 - \beta_3$ = koefisien regresi variabel independen

ε = error (residual)

Untuk menguji secara simultan signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dilakukan uji F pada $\alpha=5\%$. Sedangkan untuk menguji koefisien regresi secara parsial antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dilakukan uji t.

2. Uji F

Jika dalam uji *t* pengaruh variabel independen diuji secara individual (atau parsial), maka dalam uji *F* ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel secara keseluruhan (simultan) terhadap variabel dependen. Hipotesa dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_i = 0$$

Artinya variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_i \neq 0$$

Artinya ada pengaruh terhadap variabel dependen.

Ketentuan dari penerimaan atau penolakan hipotesa adalah sebagai berikut :

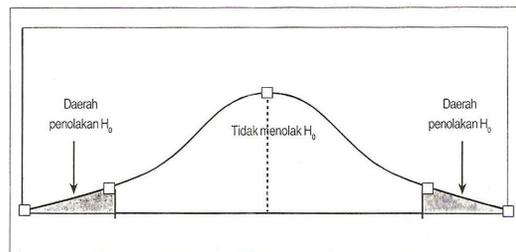
Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak

Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima

Gujarati (2004:120) menyatakan F_{hitung} dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

dimana R^2 adalah koefisien determinasi, k adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah sampel.



3. Uji Signifikan Parsial Atau uji t

Uji t dimaksudkan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel

dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (dalam regresi berganda). Hipotesa dalam pengujian ini adalah :

$$H_0 : \beta_i = \beta = 0$$

$$H_a : \beta_i \neq \beta \neq 0$$

Dimana, β_i adalah koefisien variabel independen ke- i dan konstanta, sedangkan β adalah nilai parameter hipotesis. Biasanya β dianggap sama dengan nol atau tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesa H_0 adalah sebagai berikut :

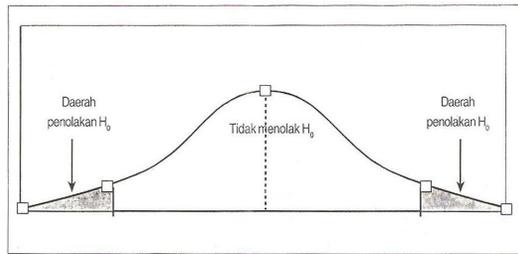
Jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau *signifikansi* $t < 0,05$ maka H_0 ditolak

$t_{hitung} < t_{tabel}$ *signifikansi* $t > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika H_0 ditolak berarti dengan tingkat kepercayaan 5% (atau 0,05), variabel independen yang diuji secara nyata berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai t hitung dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2004:77):

$$t_{hitung} = \frac{\hat{\beta}_i - \beta_i}{Se(\hat{\beta}_i)}$$

dimana $\left(\hat{\beta}_i\right)$ adalah koefisien dari variabel independen ke-i, β_i adalah nilai hipotesa dan $Se\left(\hat{\beta}_i\right)$ adalah simpangan baku (*standard error*) dari variabel ke-i



3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian yang menggunakan analisis regresi berganda terlebih dahulu perlu melakukan pengujian persyaratan terhadap asumsi-asumsi yang digunakan, diantara lain uji normalitas, uji Non-Multikolinearitas, uji Non-Heteroskedastisitas, dan uji Non-Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Pengujian dilakukan dengan pemeriksaan terhadap histogram, jika batang histogram mempunyai kemiripan bentuk dengan kurva normal (berbentuk seperti lonceng), maka kurva tersebut dapat dikatakan normal atau mendekati normal.

Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Bila probabilitas hasil uji lebih besar dari 0,05 (5%) maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal.

2. Uji Non-Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang "sempurna" atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Uji non multikolinearitas diperlukan karena bila terjadi kolinearitas sempurna diantara X, koefisien regresinya tak tertentu dan kesalahan standarnya tak terhingga. Jika kolinearitas tingkatnya tinggi tetapi tidak sempurna, penaksiran koefisien regresi adalah mungkin, tetapi kesalahan standarnya cenderung besar. Sebagai hasilnya, nilai populasi dari koefisien tidak dapat ditaksir dengan tepat.

Multikolinieritas mengindikasikan adanya korelasi linier yang tinggi (mendekati sempurna) di antara dua/lebih variabel independen (Gujarati, 1995). Multikolinieritas diuji dengan menghitung nilai VIF (*Variance Inflating Factor*). Bila nilai VIF lebih kecil dari 5 maka tidak terjadi multikolinieritas atau non multikolinieritas (Singgih Santoso, 1999).

3. Uji Non-Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi populasi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang

sama. Jika varians bersifat variabel atau tidak sama maka terjadi gangguan heteroskedastik.

Menurut Sulaiman (2004) Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan melalui koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residunya (e), jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai alphanya (0,05), maka variabel tersebut bebas dari unsur heteroskedastisitas. Uji Park menyarankan penggunaan e_i^2 sebagai pendekatan σ_i^2 dan melakukan regresi sebagai berikut

$$\begin{aligned}\ln e_i^2 &= \sigma^2 + \beta \ln X_i + v_i \\ &= \alpha + \beta \ln X_i + v_i\end{aligned}$$

dengan: $v_i = \text{stochastic disturbance}$ (unsur gangguan yang stokastik)

Jika β ternyata signifikan secara statistik, maka dikatakan bahwa dalam data tersebut terjadi heteroskedastisitas; dan apabila tidak signifikan, maka dikatakan data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Non-Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai kondisi yang berurutan di antara gangguan atau distubansi u_i yang masuk kedalam fungsi regresi populasi. Gujarati (2004:201) menyatakan autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross sectional*). Satu asumsi penting dari regresi linear klasik

adalah bahwa u_i yang masuk ke dalam fungsi regresi populasi adalah random atau tak berkorelasi.

Pendeteksian adanya autokorelasi di sini menggunakan percobaan *Durbin Watson*. Pengujian metode *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

1. Lakukan regresi OLS dan dapatkan residual e_i .
2. Hitung d dengan formula berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=N} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^{t=N} e_t^2}$$

3. Untuk ukuran sampel tertentu dan banyaknya variabel yang menjelaskan tertentu, dapatkan nilai kritis dL dan dU .
4. Jika nilai d terletak di antara dU dan $4-dU$ maka asumsi nonautokorelasi terpenuhi. Jika nilai d terletak di antara 0 sampai dL maka terdapat autokorelasi positif, sedangkan jika nilai d terletak di antara $4 - dL$ sampai 4 maka terdapat autokorelasi negatif.

Asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi jika nilai *durbin watson* statistik berada di antara dU dan $4-dU$.

BAB IV
PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum BRI Cabang Malang Kawi

a) Sejarah Bank BRI

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. (www.BRI. diolah)

Pendiri Bank Rakyat Indonesia Raden Aria Wirjaatmadja Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9

tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. (www.BRI. diolah)

Setelah berjalan selama satu bulan keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum. (www.BRI. diolah)

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% ditangan Pemerintah.

PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu

dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 milyar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 milyar. [.\(www.BRI](http://www.BRI) diolah)

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai Unit Kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 Kantor Cabang (Dalam Negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT, 3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa.

Ditengah-tengah semakin ketatnya persaingan dan peningkatan profesionalisme diantara perbankan, serta penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) menurut paket pebruari 1991. Lahirnya undang-undang nomor 7 tahun 1992 tertanggal 25 maret 1992 tentang perbankan, yang menegaskan dan meletakkan dasar bagi bisnis perbankan di Indonesia. UU No. 7 tahun 1992 mencanangkan reformasi perbankan secara fundamental, jenis perbankan di Indonesia menjadi lebih sederhana yaitu jenis bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR)

Dengan diberlakukannya UU no. 7 tahun 1992 dan adanya ketentuan dalam paket-paket deregulasi yang mulai efektif diberlakukan, menyebabkan kalangan perbankan harus melakukan konsolidasi, urgensi untuk melakukan konsolidasi menjadi semakin dirasakan karena adanya globalisasi yang secara nyata ikut mengubah situasi dan kondisi bisnis termasuk didalamnya bidang perbankan

Memasuki tahun 1992 kecenderungan bisnis bank mulai memasuki titik jenuh, pembukuan bank baru menurun drastis, tidak seperti tiga tahun sebelumnya. Diantara beberapa kalangan perbankan mengalami masa sulit dengan bermunculannya kredit macet serta berbagai permasalahan operasional. Bank-bank yang memang mengalami kesulitan tersebut, dalam melakukan konsolidasi cenderung agak berkepanjangan

Secara makro kebijakan pola perdagangan telah banyak mengalami perubahan-perubahan yang mendasar, sebagai ilustrasi perundingan putaran Uruguay yang telah dimulai sejak 1986 telah dapat diselesaikan dengan di tanda tangannya kesepakatan di Marakesh, Maroko dan pelaksanaanya di kawasan Asia Pasifik telah diperkuat oleh Deklarasi Bogor (tahun 1994) yang dirumuskan dalam pertemuan informal para pemimpin Ekonomi APEC. Mulai tahun 2020 negara-negara berkembang dikawasan Asia Pasifik sepakat menghabus hambatan-hambatan perdagangan dan investasi Dunia yang bebas dan terbuka. Perubahan lingkungan bisnis baik yang disebabkan oleh globalisasi maupun

kebijakan pemerintah mengharuskan para pelaku ekonomi untuk melakukan usaha-usaha efisien

b) Visi Dan Misi Bank BRI

Visi BRI

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

Misi BRI

- a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek good corporate governance.
- c. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

c) Kebijakan Perbankan

Dalam bukunya perkembangan perbankan (1892-sekarang) dalam rangka pemerataan bank-bank umum diharapkan terus meningkatkan kerjasama dengan bank perkreditan rakyat (BPR) dalam pemberian KUK, terus mengembangkan pelayanan jasa bank kepada masyarakat

berpenghasilan rendah melalui proyek pengembangan hubungan bank dengan kelompok swadaya masyarakat

Guna mewujudkan kestabilan system perbankan dan pemerataan kesempatan dunia usaha dalam memperoleh kredit dari bank, pemerintah menaruh perhatian secara serius dan bank Indonesia terus menerus memantau kepetuhan bank dalam memenuhi batas maksimum pemberian kredit (BMPK) dan perhatian bank dalam mewaspadaikan konsentrasi pemberian kredit yang berlebihan dibidang konstruksi dan perumahan (termasuk real estate) yang sangat sensitif terhadap kejenuhan, sehingga exposure terhadap resiko yang semakin besar dan berdampak sistematis bagi dunia perbankan dan stabilitas moneter dapat diantisipasi

Selain hal-hal yang disebutkan di atas, kebijakan umum perbankan dibidang perkreditan yang dilakukan bank Indonesia antara lain adalah:

1. Upaya penyelesaian kredit bermasalah dan peningkatan mutu portofolio dalam rangka menciptakan system perbankan yang sehat, efisien, dan kompetitif. Upaya ini dilakukan dengan membantu perbankan untuk menyelesaikan kredit bermasalah yang ada yaitu dengan melalui tim supervisi kredit bank pemerintah (TSKBP), satuan tugas khusus (STK), dan tim kerja khusus (TKK), mencegah atau mengurangi timbulnya kredit bermasalah yang baru dengan menciptakan pedoman penyusunan

kebijakan perkreditan (PPKP), membina bank-bank yang mengalami kesulitan akibat kredit bermasalah dengan mengarahkan perbankan yang bersangkutan untuk melakukan merger, konsolidasi yang dilakukan akuisisi, meningkatkan efektifitas sarana hukum melalui kerjasama dengan instansi terkait.

2. Mempercepat proses konsolidasi dengan meminta bank-bank agar menjalankan ketentuan perbankan secara ketat, mempertimbangkan resiko usaha yang mungkin akan timbul secara cermat, mengarahkan perbankan untuk mengacu pada budaya menerapkan system " *self regulation*" atas dasar prinsip kehati-hatian

d) Program Dan Kebijakan Bank BRI

Sejak diberlakukannya UU no.7 tahun 1992 bankbank pemerintah termasuk BRI mulai mempersiapkan diri guna menyesuaikan bentuk hukumnya menjadi perusahaan yang berstatus sebagai PT. (persero). Dengan peraturan pemerintah (PP) No. 21 tahun 1992 tanggal 29 april 1992 tentang penyesuaian hukum bank rakyat Indonesia menjadi perusahaan perseroan (PERSERO) secara resmi bentuk badan hukum BRI berubah dari " *sui generis*"

Meskipun BRI telah berubah statusnya menjadi PT. (persero), UU No.7 tahun 1992 tidak secara spesifik menyebutkan suatu fungsi khusus untuk BRI. Oleh karena itu walaupun berstatus sebagai bank umum

seperti bank-bank pada umumnya, BRI tidak meninggalkan tugasnya dalam menjalankan misinya sebagai agen pembangunan pemerintah. BRI masih tetap melakukan secara konsisten pengembangan sector perekonomian tertentu yang kesemuanya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak

e) Perkembangan Organisasi BRI

1. Penerapan delivery system (DS) dan financial intermediary (FI)
2. Pembentukan urusan penyelamat kredit
3. Pembentukan desk penyehatan kredit korporasi (DESK PKK)

B. PEMAPARAN HASIL PENELITIAN

a. Pendapatan Operasional

Gambar 4.1
Pendapatan Operasional Bank BRI Kawi
Priode 2003-2007



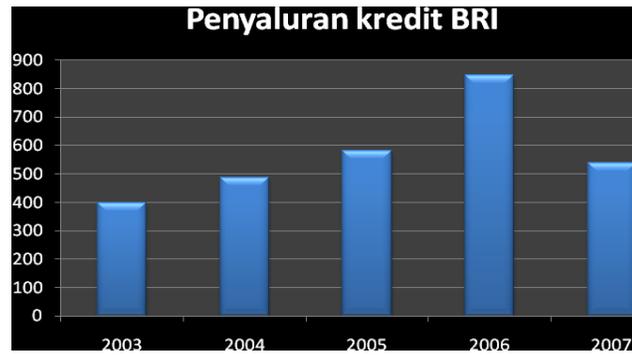
Sumber : Laporan tahunan BRI Kawi diolah

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa hidup matinya suatu bank tergantung pada bunga kredit karena sebagian besar asset bank berasal dari bunga kredit, sebagaimana yang terlihat pada gambar di atas tentang pendapatan operasional BRI cabang malang kawi, selama lima tahun terakhir ini pendapatan operasionalnya mengalami fluktuasi hal ini disebabkan karena keadaan perekonomian Indonesia juga tidak stabil, hal tersebut dapat mempengaruhi keadaan penyaluran kreditnya yang pada akhirnya juga mempengaruhi pendapatan operasional bank

Pada tahun 2004 dan 2005 penyaluran kredit BRI tidak sebanding dengan pendapatan yang diterima hal ini di sebabkan karena adanya kredit macet sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan bank karena dengan adanya kredit macet tersebut beban atau biaya yang akan dikeluarkan bank juga akan semakin besar

b. Tingkat Penyaluran Kredit

Gambar 4.2
Data Penyaluran Kredit BRI Cabang Malang Kawi
Periode 2003-2007

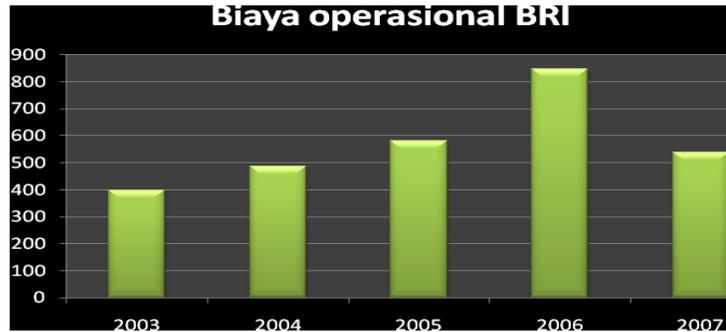


Sumber : Laporan tahunan BRI Kawi diolah

Gambar tersebut menjelaskan bahwa penyaluran kredit BRI antara tahun 2003-2006 terus mengalami peningkatan hal ini akan mempengaruhi pendapatan operasional bank, dengan adanya peningkatan tersebut maka pendapatan operasional bank juga mengalami peningkatan akan tetapi pada tahun 2007 penyaluran kredit mengalami penurunan yang sangat drastis hal ini juga akan berdampak terhadap penurunan terhadap pendapatan operasional bank melambatnya kredit yang disalurkan dikarenakan likuiditas yang sedang ketat saat ini dan ancaman resesi global membuat perbankan lebih selektif dalam menyalurkan kredit kepada sektor riil.

c. Tingkat Biaya Operasional BRI

Gambar 4.3
Data Biaya Operasional BRI
Periode 2003-2007

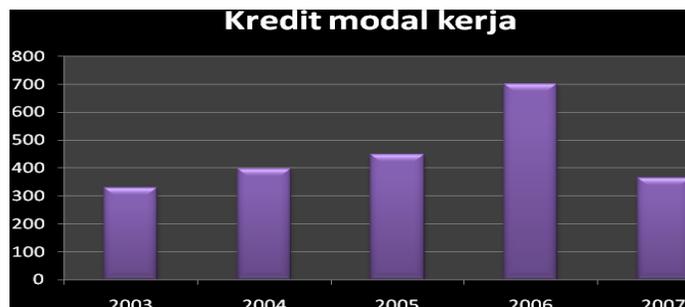


Sumber : Laporan tahunan BRI Kawi diolah

Dalam melakukan setiap kegiatan setiap bank membutuhkan berbagai sarana dan prasarana baik berupa manusia maupun alat. Sehingga memerlukan sejumlah dana sebagai biaya operasi, begitu juga dengan proses penyaluran kredit yang dilakukan bank-bank seperti bank BRI, dengan semakin banyak kredit yang tersalurkan maka resiko terhadap adanya kredit macet atau resiko-resiko yang lainnya akan semakin besar pula sehingga banyaknya beban /biaya operasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit

d. Penyaluran Kredit Modal Kerja

Gambar 4.4
Penyaluran Kredit Modal Kerja BRI
Periode 2003-2007



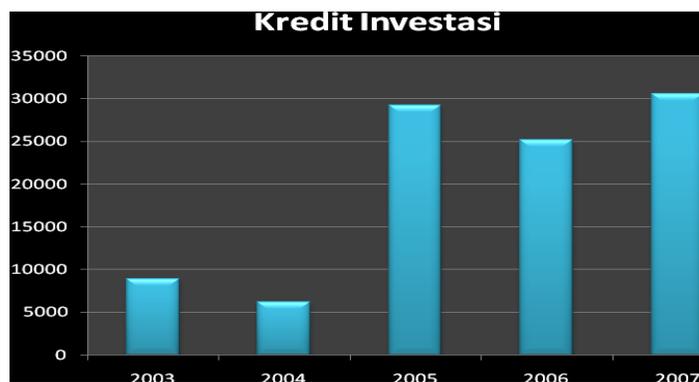
Sumber : Laporan tahunan BRI Kawi diolah

Data diatas menjelaskan bahwa penyaluran kredit modal kerja terus mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena kredit modal kerja termasuk jenis kredit jangka pendek dan digunakan dalam kegiatan usaha lancar sehingga kebutuhan ini harus selalu dipenuhi untuk kelangsungan usaha produksi suatu lembaga atau perusahaan sedangkan tidak semua perusahaan atau lembaga mampu untuk memenuhinya sehingga permintaan kredit akan menjadi salah satu alternatif untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut

Akan tetapi keadaan penyaluran kredit modal kerja pada tahun 2007 mengalami penurunan yang sangat signifikan dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya karena pada tahun 2007 hasil dari usaha produksi yang dibiayai oleh kredit modal kerja sebagian digunakan untuk membayar cicilan kredit investasi sedangkan sebagaimana yang telah terlihat pada data kredit investasi tahun 2007 mengalami peningkatan

e. Penyaluran Kredit Investasi BRI

Grafik 4.5
Data Penyaluran Kredit Investasi BRI
Periode 2003-2007

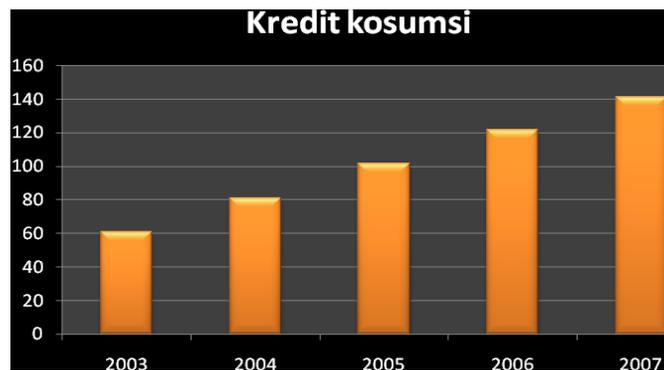


Sumber : Laporan tahunan BRI kawi diolah

Penyaluran kredit investasi selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi hal ini disebabkan kebutuhan nasabah terhadap kredit investasi tidak selalu sama karena dibanding tahun sebelumnya dan tahun sekarang jumlah cicilan kredit mulai berkurang sehingga jumlah kreditnya juga menurun karena sebagian dari jumlah kredit tersebut telah dibayar akan tetapi tahun selanjutnya mengalami peningkatan lagi karena akan ada permintaan kredit yang baru ditambah lagi dengan kredit lama yang masa cicilanya hampir habis

f. Penyaluran Kredit Konsumsi BRI

Grafik 6.4
Data Penyaluran Kredit Konsumsi BRI
Periode 2003-2007



Sumber : Laporan tahunan BRI Kawi diolah

Keadaan kredit konsumsi dibanding dengan kredit-kredit yang lainnya, kredit ini dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan yang konstan hal ini karena pada saat ini kebutuhan akan barang-barang mewah seperti rumah, kendaraan dll, menjadi sangat penting dalam

kehidupan manusia dan barang-barang tersebut saat ini sudah menjadi kebutuhan primer bukan lagi sebagai keinginan

Akan tetapi tidak semua manusia mampu untuk memenuhinya sendiri sehingga bank memberikan kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut melalui kredit yang telah disediakan bank-bank

B. Pembahasan Data Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan interpretasi terhadap model terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi analisis regresi sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Hubungan dan pengaruh dari dua variabel atau lebih bermanfaat untuk mengetahui kondisi atau dampak yang terjadi akibat adanya perubahan suatu variabel terhadap variabel lain, sehingga dapat disusun suatu rencana untuk menghadapi dampak tersebut

Dari pengujian asumsi di atas terlihat semua asumsi terpenuhi, sehingga model analisis yang diperoleh dapat digunakan. Hasil uji regresi berganda ditunjukkan tabel di bawah ini (selengkapnya pada Lampiran 2)

a) Secara Simultan

Tabel 4.6
Uji Simultan

Model	Derajat Bebas	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F hitung	F tabel	Sig F
Regresi	3	108066,0	36021,995	29,960	3,24	0,000
Residual	16	19237,4	1202,337			
Total	19	127303,4				

Sumber : Laporan tahunan BRI Kawi diolah

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} menunjukkan nilai sebesar 29,960 (signifikansi $F= 0,000$). Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29,960 > 3,24$) atau $Sig F < 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Artinya bahwa secara bersama-sama ketiga kredit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa **hipotesis pertama** pada penelitian ini **dapat diterima**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa dana Bank disamping berasal dari modal bank itu sendiri juga berasal dari luar bank atau berasal dari masyarakat luas dan lembaga lain akan tetapi sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting dalam kegiatan operasi bank karena mempunyai ukuran terbesar dalam mencapai keberhasilan, karena mencari dana dari sumber ini relatif mudah asalkan bank mampu memberikan bunga atau balas jasa lainnya kepada nasabah. Sehingga jelas hal ini juga menunjukkan bahwa asset terbesar bank berasal dari bunga hasil dari penyaluran kredit

Dalam keadaan kredit lancar semakin banyak kredit yang disalurkan bank maka akan semakin banyak pula pendapatan yang akan diterima bank yang nantinya akan berdampak juga pada peningkatan modal bank dengan modal banyak maka kegiatan operasional bank dalam menyalurkan kreditnya juga semakin banyak

Untuk menghindari adanya masalah dalam penyaluran kredit maka sebelumnya perlu dilakukan analisis terlebih dahulu karena pemberian kredit tanpa di analisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank, nasabah dalam hal ini akan mudah memberikan data-data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan, akibatnya jika salah dalam menganalisis maka kredit yang disalurkan akan sulit untuk di tagih, apabila hal ini terjadi maka akan dapat mempengaruhi pendapatan bank

Dari nilai R Square menunjukkan nilai sebesar 0,849 atau 84,9%. Artinya bahwa return dipengaruhi sebesar 84,9% oleh variabel bebas kredit modal kerja, kredit investasi, kredit konsumtif sedangkan sisanya 15,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar ketiga jenis kredit yang diteliti karena sebagaimana pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa pendapatan operasional bank tidak hanya berasal dari bunga debitur tetapi juga dari provisi, komisi dan dari transaksi valuta asing dan juga berasal dari pendapatan rupa-rupa akan tetapi pendapatan terbesar tetap berasal dari bunga kredit.

b) Secara Parsial

Tabel 4.7
Uji Parsial (Uji t)

Variabel	B	Beta	t hitung	Sig t	Keterangan
Konstanta	-				
Kredit Modal Kerja (X ₁)	104,481 0,252	0,333	2,990	0,009	Signifikan

Kredit Investasi (X ₂)	4,396	0,458	3,252	0,005	Signifikan
Kredit Konsumtif (X ₃)	0,981	0,324	2,135	0,049	Signifikan
t _{tabel}	=	2,12			
R Square	=	0,849			

Sumber : Laporan tahunan BRI Kawi diolah

Dari tabel juga dapat diketahui Persamaan regresi: $Y = -104,481 + 0,252 X_1 + 4,396 X_2 + 0,981 X_3$. Sedangkan untuk uji parsial (individu) akan dijelaskan dibawah ini :

1. Kredit Modal Kerja (X₁)

Dari nilai t_{hitung} tersebut juga menunjukkan bahwa Variabel Kredit Modal Kerja (X₁) nilai t_{hitung} sebesar 2,990 dengan probabilitas sebesar 0,009. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,990 > 2,12) atau $sig\ t < 5\%$ (0,009 < 0,05) maka secara parsial Kredit Modal Kerja (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y). Karena koefisien regresi bertanda positif (0,252) mengindikasikan hubungan keduanya positif searah. Semakin tinggi nilai Kredit Modal Kerja (X₁) akan mengakibatkan semakin tinggi pula Pendapatan (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa **hipotesis 2a** pada penelitian ini **dapat diterima**

Dewasa ini dapat kita lihat bahwa penyaluran kredit UMKM terbesar terdapat pada sektor perdagangan (lihat lampiran 1) sedangkan kredit modal kerja adalah kredit untuk membiayai pengadaan aktiva lancar suatu usaha seperti pembelian barang dagangan yang langsung

dijual kembali. Kebutuhan modal kerja lekat dengan pengelolaan piutang usaha, persediaan barang dagangan dan utang dagang. Karena sifatnya yang mengikuti putaran usaha, maka kredit ini berjangka waktu pendek, biasanya satu tahun. Beberapa bank memberikan kredit modal kerja dengan jangka lebih dari satu tahun. Keunggulan kredit modal kerja adalah bisa diperpanjang selagi dibutuhkan. Namun tentunya melalui analisa ulang oleh bank. Satu bulan sebelum jatuh tempo kita bisa melapor pada bank bahwa kita masih membutuhkan pinjaman atau bahkan membutuhkan tambahan.

Kebanyakan para pengusaha banyak membutuhkan kredit modal kerja karena kredit Modal kerja mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pengukuran tingkat keberhasilan penyelenggaraan perusahaan, karena dengan pengelolaan yang baik akan dapat meningkatkan pendapatan yang menjadi tujuan perusahaan. Terkait dengan hal tersebut perlu dikaji lebih jauh akan peranan modal kerja dalam menunjang peningkatan pendapatan perusahaan. Dalam rangka kajian tersebut perlu ditelusuri elemen-elemen modal kerja dalam peranannya terhadap peningkatan pendapatan dan sekaligus pembentukan laba.

Modal kerja merupakan dana yang diinvestasikan kedalam aktiva lancar jangka pendek yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari perusahaan. Perputaran modal kerja tersebut akan menimbulkan penjualan, dimana dari penjualan tersebut perusahaan akan

memperoleh pendapatan dan lebih diharapkan lagi akan menghasilkan laba atau keuntungan yang selalu meningkat. Besar kecilnya atau naik turunnya modal kerja yang digunakan akan sangat menentukan tingkat pendapatan perusahaan, dimana pendapatan yang besar akan dapat menunjang kontinuitas operasional perusahaan tersebut dan dapat terjaminnya pengembangan perusahaan .

Pengukuran peningkatan pendapatan perusahaan merupakan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan dalam pengelolaan modal kerja perusahaan, disini peranan modal kerja sangat dominan untuk membiayai operasional sehari-hari perusahaan. Dengan pengelolaan modal kerja yang baik akan memberikan kontribusi positif bagi tingkat pendapatan perusahaan yang pada akhirnya pembayaran terhadap bank juga akan lancar

2. Kredit Investasi (X_2)

Variabel Kredit Investasi (X_2) nilai t_{hitung} sebesar 3,252 dengan probabilitas sebesar 0,005. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,252 > 2,12$) atau $sig\ t < 5\%$ ($0,005 < 0,05$) maka secara parsial Kredit Investasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y). Karena koefisien regresi bertanda positif (4,396) mengindikasikan hubungan keduanya positif searah. Semakin tinggi nilai Kredit Investasi (X_2) akan mengakibatkan semakin tinggi pula Pendapatan (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa **hipotesis 2b** pada penelitian ini **dapat diterima**

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penyaluran kredit akan dapat mempengaruhi pendapatan, untuk kredit modal kerja dan investasi kedua kredit tersebut akan saling berhubungan karena kredit investasi adalah kredit yang diberikan untuk mendukung usaha-usaha pengadaan barang investasi seperti mesin, kendaraan operasional, pendirian lokasi usaha baru, renovasi pabrik, dll. Mengingat pentingnya penyaluran kredit bagi operasional bank sehingga untuk dapat merangsang minat masyarakat supaya menjadi nasabah Pada kredit ini diberi kemudahan dalam mencairkan kreditnya. Jika yang dibutuhkan adalah dukungan untuk pembelian barang, maka pencairannya dimungkinkan dalam satu kali tarik dan langsung digunakan untuk melunasi pembelian barang. Namun untuk yang sifatnya bertahap atau pelaksanaan proyek yang menggunakan termin, maka kredit ini harus ditarik secara bertahap pula sesuai perkembangan proyeknya.

Sehingga melalui cara-cara tersebut diharapkan dapat menarik masyarakat lebih banyak lagi untuk menjadi nasabah karena semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin banyak pula pendapatan operasional bank dan dari penjelasan tersebut kredit investasi mempunyai peranan penting untuk meningkatkan pendapatan operasional bank

3. Kredit Konsumtif (X_3)

Variabel Kredit Konsumtif (X_3) nilai t_{hitung} sebesar 2,135 dengan probabilitas sebesar 0,049. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,135 > 2,12$) atau $\text{sig } t < 5\%$ ($0,049 < 0,05$) maka secara parsial Kredit Konsumtif (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y). Karena koefisien regresi bertanda positif (0,981) mengindikasikan hubungan keduanya positif searah. Semakin tinggi nilai Kredit Konsumtif (X_3) akan mengakibatkan semakin tinggi pula Pendapatan (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa **hipotesis 2c** pada penelitian ini **dapat diterima**

Meskipun suku bunga memiliki kecenderungan naik bank-bank termasuk BRI belakangan ini tetap gencar menawarkan kredit pemilikan rumah (KPR) dengan berbagai iming-iming yang begitu menarik. Melihat fenomena tersebut menunjukkan bahwa kredit konsumsi masih sangat diminati oleh kalangan perbankan sebagai bisnis yang menguntungkan. bank-bank selama ini lebih banyak didominasi oleh kredit konsumsi. Terbukti, iklan di media massa masih didominasi oleh kredit konsumsi. Sangat jarang bahkan langka dijumpai sebuah bank menawarkan kredit modal kerja atau untuk keperluan komersial lainnya (kredit investasi).

Realitas yang terjadi di lapangan menunjukkan terjadinya tren kenaikan permintaan kredit konsumsi. Terlebih belakangan ini diprediksikan bahwa beberapa subsektor ekonomi seperti properti, automotif, serta barang-barang elektronik, yang notabene merupakan produk konsumtif, masih cukup menarik untuk dibiayai. Sementara itu

daya beli masyarakat sesungguhnya belumlah pulih pasca kenaikan bahan bakar minyak (BBM). Akhirnya, sistem pembayaran menjadi dipermudah dengan cara kredit melalui pembiayaan perbankan dan bank-bank pun ikut berlomba-lomba memperoleh laba melalui penyaluran kredit konsumtifnya.

Maklum, penyaluran kredit konsumsi tidak membutuhkan analisis kredit yang mendalam, karena bersifat perorangan. Selain itu, juga cukup aman karena ada jaminan kebendaan (collateral) berupa barang yang dibeli (rumah atau mobil), serta berbunga cukup tinggi, terutama kredit tanpa agunan (KTA) dan kartu kredit, sebagai konsekuensi untuk mengantisipasi risiko yang bakal muncul. Sehingga jalan pintas untuk mencapai target ekspansi kredit pun dilakukan. Bank akhirnya lebih suka menyalurkan kredit konsumsinya.

c) Kredit Yang Dominan

Pengujian variabel independen yang paling dominan mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien regresi standar (koefisien beta). Dari nilai *beta* diperoleh bahwa nilai tertinggi adalah nilai *beta* untuk Kredit Investasi (X_2) (beta sebesar 0,458). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Kredit Investasi (X_2) berpengaruh paling dominan terhadap Pendapatan (Y). Meskipun semakin besar penyaluran kredit maka akan semakin besar juga pendapatan yang akan diterima tetapi dengan semakin tinggi pendapatan maka terjadinya resiko kredit

macet juga akan semakin besar pula dan pada BRI Kawi tidak semua dana yang di gunakan dalam pendaan penyaluran kredit tersebut bersal dari bank itu sendiri karena apabila permintaan kredit meningkat dan dana yang terdapat pada tidak mencukupi maka bank akan menggunakan dana lain seperti meminjam dari pihak lain sehingga meskipun penyaluran kreditnya meningkat belum tentu dapat menjamin kalau pendapatannya akan meningkat. Berikutnya setelah Kredit Investasi (X_2), variabel terkuat kedua adalah Kredit Modal Kerja (X_1). Sedangkan variabel yang memberikan kontribusi terkecil terhadap Pendapatan (Y) adalah Kredit Konsumtif (X_3).

Asumsi Klasik

1. Uji Asumsi Normalitas

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan kolmogorov smirnov. Bila probabilitas hasil uji lebih besar dari 0,05 (5%) maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal. Hasil pengujian menunjukkan probabilitas sebesar 0,617 yang berarti nilai residual data terdistribusi secara normal. Sehingga asumsi normalitas terpenuhi

2. Uji Asumsi Non-Multikolinieritas

Multikolinieritas diuji dengan menghitung nilai VIF (Variance Inflating Factor). Bila nilai VIF lebih kecil dari 5 maka tidak terjadi multikolinieritas atau non multikolinieritas. Hasil pengujian ditunjukkan

tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	VIF	Keterangan
Kredit Modal Kerja (X_1)	1,315	Non multikolinieritas
Kredit Investasi (X_2)	2,097	Non multikolinieritas
Kredit Konsumtif (X_3)	2,439	Non multikolinieritas

Sumber : Laporan tahunan BRI Kawi diolah

Dari tabel di atas terlihat untuk semua variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 5, sehingga asumsi non-multikolinieritas terpenuhi.

3. Uji Asumsi Non-Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji Park yaitu meregresikan antara Logaritmik residual dengan semua variabel independen. Bila probabilitas hasil regresi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut, dan disimpulkan asumsi non heteroskedastisitas terpenuhi

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Variabel bebas	Probabilitas (p)	Keterangan
Kredit Modal Kerja (X_1)	0,920	Non heteroskedastisitas
Kredit Investasi (X_2)	0,319	Non heteroskedastisitas
Kredit Konsumtif (X_3)	0,549	Non heteroskedastisitas

Sumber : Laporan tahunan BRI Kawi diolah

Dari tabel di atas terlihat semua nilai probabilitas di lebih besar dari 0,05 sehingga asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas terpenuhi.

4. Uji Asumsi Non-Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi menggunakan Durbin Watson. Nilai uji Durbin Watson sebesar 1,656 (selengkapnya pada Lampiran 3). Dari tabel statistika durbin watson diperoleh nilai dL sebesar 1,100 dU sebesar 1,537 dengan 4-dU sebesar 2,463. Karena nilai durbin watson berada di antara nilai dU dengan 4-dU (1,656 terletak di antara 1,537 dan 2,463) maka asumsi non autokorelasi terpenuhi.

C. Pendapatan Dalam Islam

Apabila kita lihat dalam pandangan Islam pada dasarnya basis pendapatan Pada bank konvensional, nasabah yang menyimpan dana akan mendapatkan hasil tambahan berupa bunga atau prosentase tertentu atas jumlah simpanannya dan sebaliknya nasabah peminjam dana diwajibkan memberikan tambahan atas pokok pinjamannya berupa bunga

atau prosentase tertentu atas pokok pinjamannya. Bunga yang harus diberikan oleh debitur pada bank dan oleh bank pada penyimpan dana, tidak dipengaruhi oleh fluktuasi pendapatan usaha (baik debitur maupun bank). Sehingga pihak penyimpan dana sulit untuk mengetahui apakah bank sedang untung atau rugi (debitur tetap harus membayar pokok ditambah bunga). Akan tetapi, sedangkan pada Bank Islam pendapatan bank sangat ditentukan oleh tingkat keuntungan usaha nasabah (pada pinjaman dengan 'aqad mudharabah dan musyarakah) dan hasil tawar-menawar dalam menentukan mark-up (jual beli) antara bank dengan nasabah (pada aqad bai' bi tsaman 'ajil, Murabahah, dan bai' salam).

Keuntungan Bank Islam adalah dengan pendapatan prinsip bagi hasil ini dikelola oleh Bank Islam melalui pembiayaan (kredit) dengan akad mudharabah (trustee profit sharing) dan akad musyarakah (joint venture profit sharing). Keduanya akad tersebut, merupakan inti dari prinsip syari'ah yang berdasarkan bagi hasil.

Dalam pandangan Islam kredit modal kerja dan investasi disebut dengan akad mudharabah karena akad mudharabah adalah suatu bentuk pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada debitur untuk keperluan modal kerja atau investasi atas dasar kepercayaan. Bank tidak turut campur dalam manajemen usaha debitur. Keuntungan yang kemudian diperoleh dari hasil usaha tersebut dibagikan antara bank dan

debitur berdasarkan kesepakatan. Apabila terjadi kerugian, seluruh kerugian berupa modal ditanggung oleh bank

Sedangkan kredit musyarakah yakni suatu bentuk pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada debitur untuk modal kerja atau investasi atas dasar syirkah (persekutuan usaha). Bank berhak ikut serta dalam manajemen usaha debitur. Keuntungan maupun kerugian dari usaha tersebut, diterima dan ditanggung bersama oleh bank dan debitur secara proposional sesuai dengan akad.

Dan untuk kredit konsumtif dalam Islam jenis kredit konsumtif telah menciptakan zona kenyamanan bagi para bankir karena kerjanya relatif ringan, tingkat risiko rendah, mudah dalam proses penagihan angsuran dan proses analisis kreditnya lebih mudah dibandingkan jenis kredit modal kerja dan investasi.

Firman Allah Q.S Al-Muzammil ayat 20

فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۚ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَىٰ ۚ وَءَاخِرُونَ
يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۚ وَءَاخِرُونَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ ۚ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۚ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ
قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا
وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۚ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٠﴾

Maka Bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan Dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman

yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Ayat tersebut dapat memberikan penjelasan bahwa pada dasarnya Allah SWT menganjurkan kepada setiap umatnya untuk memberikan pinjaman yang baik karena dengan memberikan pinjaman yang baik akan dapat membantu kemaslahatan umat karena pada dasarnya seseorang memerlukan karena lagi membutuhkan sehingga pendapatan yang kita hasilkan juga akan baik (halal)

BAB V

PENUTUP

Dari penyajian dan analisis yang telah penulis paparkan dan berdasarkan realita yang ada, maka akhir pembahasan penulisan skripsi ini, penulis akan menyajikan beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Penulis juga memberikan saran agar dapat dijadikan bahan evaluasi sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pendapatan operasional BRI cabang Malang Kawi dimasa yang akan datang.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penyajian data yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat memberikan kesimpulan untuk memudahkan para pembaca dalam memahami isi skripsi ini secara singkat, dan melalui pemahaman tersebut maka diharapkan skripsi ini akan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi para pembaca, bab ini sekaligus merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi ini.

Adapun kesimpulan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Sebagaimana perbankan pada umumnya BRI cabang Malang Kawi juga sebagian besar assetnya juga berasal dari bunga hasil dari penyaluran kredit sehingga penyaluran kredit dapat mempengaruhi pendapatan

operasional bank, penyaluran kredit dapat memengaruhi pendapatan hal ini terbukti dari nilai F_{hitung} menunjukkan nilai sebesar 29,960 (signifikansi $F= 0,000$). Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29,960 > 3,24$) atau $Sig F < 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Artinya bahwa secara bersama-sama ketiga kredit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

2. Dari nilai *beta* diperoleh bahwa nilai tertinggi adalah nilai *beta* untuk Kredit Investasi (X_2) (beta sebesar 0,458). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Kredit Investasi (X_2) berpengaruh paling dominan terhadap Pendapatan (Y). Berikutnya setelah Kredit Investasi (X_2), variabel terkuat kedua adalah Kredit Modal Kerja (X_1). Sedangkan variabel yang memberikan kontribusi terkecil terhadap Pendapatan (Y) adalah Kredit Konsumtif (X_3).

B. Saran

Seteloah penulis menjabarkan upaya perbankan dalam meningkatkan pendapatan operasional bank melalui penyaluran kredit, maka penulis membgerikan saran-saran sebagai masukan dan bahan evaluasi untuk masa yang akan datang bagi perbankan pada umumnya dan BRI cabang malang kawi khususnya adapun saran-saran tersebut adalah:

1. BRI cabang malang kawi sebagai salah satu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dan tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit

serta memberikan jasa bank lainya, dan untuk tetap dapat menjalankan opsionalnya serta untuk dapat meningkatkan pendapatanya maka BRI harus lebih selektif dalam memilih nasabah supaya tidak terjadi kredit macet serta dapat meminimalkan adanya kredit macet

2. Untuk memperoleh nasabah yang lebih banyak maka perlu adanya peningkatan pelayanan terhadap nasabah dalam proses pengajuan kredit

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 1997, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bank Indonesia. 2008. *Staistik Perbankan Indonesia*
- Djarwanto, Subagyo, Pangestu, 1993, *Statistik Induktif*, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- _____ , 1987, *Statistik Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Hasibuan. Malayu S.P. 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hendra, Gunawan <http://Dahlanforum.Wordpress.com/2007/12/22/pendapatan/sabtu>, 23 Mei 2009
- Kasmir. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2005. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana
- Kuncoro. Mudrajat. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi (Bagaiman Meneliti dan Menulis Tesis)*. Jakarta: Erlangga
- Kun Wahyu Winasis , <http://peminatanekonomiislam001.blogspot.com/> .11 sabtu 17 April 2009 05:20
- Mulyono, Sri. 2006. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Purwanto, suharyadi. 2004. *Statistik Untuk Ekonomi & Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat
- Puspoprano. Sawaldjo. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan (Konsep Teori dan Praktek)*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia
- Riduwan, M.B.A. 2004. *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/swasta*. Bandung: Alfabeta

- Simamora, Henry, 2002, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: UPP AMP YKPN
- Sudjana. 2003. *Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi*. Bandung: TARSITO.
- Suhardjono. 2003. *Manajemen Perkreditan, Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta:UPP AMP YKPN
- _____, Indra, Bastian, 2006, *Akuntansi Perbankan*, Jakarta : Salemba Empat
- Sumitro. Warkum. 2002. *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait BMI dan Takful di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syafi'i Antonio. Muhammad. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press
- Taswan, 2006, *Manajemen Perbankan Konsep Teknik Dan Aplikasi*, Jogjakarta: UPP STIM YKPN
- Tika. Moh pabuan. 2006. *Metologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Triandaru. Sigit,dkk. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
- Wijaya. Faried. 1991. *Perkreditan Bank dan Lembaga-Lembaga Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Zakyah Hamzah 2003 <http://www.jurnalskripsi.com>. Senin, 27 Juni 2009



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Terakreditasi "A" SK BAN -PT depdiknas nomor : 005/BAN-
PT /Ak-X/S1/II/2007

Jalan Gajayana 50 65144 Malang, Telepon (0341) 558881,
faksimile(0341) 558881 e-mail : feuinmlg@yahoo.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Al-HidayahP
Nim : 05610092
Pembimbing : Umrotul Khasanah, S.Ag.,M.Si
Judul : Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Pendapatan
Operasional Bank (Studi Pada Bank BRI Cabang Malang
Kawi)

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1	16 Desember 2008	Proposal	
2	30 Desember 2008	Revisi Proposal	
3	08 Januari 2009	Revisi Proposal	
4	29 Februari 2009	ACC Proposal	
5	20 Maret 2009	BAB I,II,III	
6	01 April 2009	ACC Bab I,II,III	
7	02 April 2009	BAB IV	
8	30 Mei 2009	ACC BAB IV	
9	31 Mei 2009	BAB V	
10	01 Juni 2009	ACC BAB V	

Malang, Juni 2009
Mengetahui,
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 150231828

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Al-Hidayah

Nim : 05610092

Alamat : Jln. Pendidikan No. 17 Mencilorex-Brondong Lamongan
jatim

Menyatakan bahwa “ SKRIPSI” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH PENYALURAN KREDIT TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL BANK (STUDI PADA BANK BRI Cabang Malang Kawi)

Adalah hasil karya dari saya sendiri bukan “ duplikasi” dari karya orang lain . selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pihak fakultas ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 29 Juli 2009

Hormat saya,

Al-hidayah

Nim 05610092